

## PENCIPTAAN BUSANA READY TO WEAR DELUXE MENGGUNAKAN TRIMMING BORDIR DENGAN SUMBER IDE ELEMEN VISUAL JARANAN TRIL BLITAR

Retno Widya Kusumaningtyas<sup>1</sup>, Inty Nahari<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Email: retno.21075@mhs.unesa.ac.id

### Abstract (English)

This creation aims to: (1) describe the design process of fashion creation based on the visual elements of Jaranan Tril Blitar; and (2) describe the resulting Ready to Wear Deluxe garments through the application of embroidered trimming derived from the visual elements of Jaranan Tril Blitar. The creation process was conducted using the Practice-led Research method, which includes the stages of exploration, design development, realization, and presentation or dissemination of the work. The result of this creation consists of three Ready to Wear Deluxe garments, comprising one men's outfit and two women's outfits, featuring a horse head motif applied through embroidered trimming techniques. The created garments were exhibited at the 36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025 and received recognition as Best Accessories.

### Abstrak (Indonesia)

Penciptaan ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses perancangan penciptaan yang bersumber ide dari visual Jaranan Tril Blitar. (2) Mendeskripsikan hasil jadi penciptaan busana Ready to Wear Deluxe dengan penerapan *trimming bordir* yang bersumber dari ide visual Jaranan Tril Blitar. Proses penciptaan dilakukan melalui metode *Practice-Led Research* yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan karya, perwujudan karya, serta penyajian atau desiminasi karya. Hasil penciptaan berupa tiga busana Ready to Wear Deluxe yang terdiri atas satu busana pria dan dua busana wanita dengan penerapan motif kepala kuda melalui aplikasi *trimming bordir*. Busana yang diciptakan dipamerkan pada acara 36<sup>th</sup> Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025 dan mendapatkan apresiasi menjadi Best Accesories.

### Article History

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

### Key Words

Jaranan Tril Blitar, Ready to Wear Deluxe, Embroidery Trimming.

### Sejarah Artikel

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

### Kata Kunci

Jaranan Tril Blitar, Ready to Wear Deluxe, Trimming Bordir.

## Pendahuluan

Perkembangan dunia mode saat ini menunjukkan dinamika yang sangat pesat. *Fashion* bukan lagi sekadar kebutuhan dasar untuk menutupi tubuh, melainkan sudah menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas, gaya hidup, hingga status sosial. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tren global, berbagai segmen busana pun terus bermunculan dan mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi konsumen. Salah satu segmen yang menempati posisi penting dalam industri mode adalah *Ready to Wear Deluxe*, yaitu pakaian siap pakai yang diproduksi dengan ukuran standar namun dirancang menggunakan material berkualitas tinggi, detail yang eksklusif, serta memperhatikan unsur estetika dan fungsionalitas secara seimbang (Pratiwi & Yuningsih, 2022).

*Ready to Wear Deluxe* berbeda dengan busana *Ready to Wear* pada umumnya. Jika busana siap pakai biasa lebih menekankan pada sisi praktis dan kesederhanaan desain, maka *Ready to Wear Deluxe* mengutamakan kualitas material, detail penggerjaan, serta desain yang lebih *timeless* dan *elegant*. Oleh karena itu, busana *Ready to Wear Deluxe* ini tidak hanya hadir dalam bentuk

pakaian kasual sederhana seperti kemeja atau tunik, melainkan juga dalam desain yang lebih berkelas dengan tambahan aksen dekoratif berupa renda, manik-manik, maupun bordir yang mampu memberikan kesan mewah (Edi Suwasana & Bryan Farrelinda Trimanta, 2020). Kehadiran segmen ini menjadi jawaban bagi masyarakat modern yang menginginkan busana praktis, namun tetap memancarkan citra elegan. (Dewi & Damayanti, 2021) bahkan menegaskan bahwa *Ready to Wear Deluxe* adalah segmen mode yang menawarkan keseimbangan antara estetika, fungsi, dan eksklusivitas, sehingga dapat dipakai dalam acara sehari-hari maupun momen istimewa.

Dalam konteks mode Indonesia, keberagaman tren tidak dapat dipisahkan dari peran budaya sebagai sumber inspirasi. Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan warisan budaya, mulai dari tradisi lisan, seni pertunjukan, kriya, hingga tarian daerah. Setiap daerah memiliki ciri khas seni dan tradisi yang unik, yang apabila diolah dengan pendekatan kreatif dapat melahirkan karya mode bernilai estetika sekaligus sarat makna budaya. (Pramudyarini, 2023) menyebutkan bahwa seni rupa tradisional seperti ukiran, ilustrasi, kriya, maupun motif hias memiliki potensi besar sebagai sumber ide visual dalam pengembangan desain busana. Dengan kata lain, dunia *fashion* dapat berfungsi sebagai media untuk merawat sekaligus mengaktualisasikan nilai-nilai budaya lokal agar tetap relevan di tengah arus globalisasi.

Salah satu kesenian tradisional Jawa Timur yang menarik untuk diangkat sebagai inspirasi adalah Jaranan Tril Blitar. Kesenian ini dikenal dengan karakter gerakan yang tegas, cepat, dan energik, diiringi gamelan besi dengan ritme keras. Unsur pencak silat yang terkandung di dalamnya menjadikan Jaranan Tril bukan hanya tarian hiburan, melainkan representasi dari ketangguhan, semangat, dan ketegasan masyarakat Blitar. Simbol kuda kepang dengan kepala kuda tegak lurus merupakan elemen visual yang khas, sementara dominasi warna hitam dan putih memiliki filosofi mendalam hitam menggambarkan kesombongan, sedangkan putih melambangkan kerendahan hati. Ciri khas inilah yang menjadikan Jaranan Tril sangat potensial untuk diterjemahkan ke dalam desain busana, karena selain memiliki keindahan visual juga mengandung nilai filosofis yang kuat.

Penciptaan ini disusun berdasarkan hasil eksplorasi potensi budaya indonesia khususnya pada seni tari tradisional. Dengan mengambil sumber ide dari Jaranan Tril blitar yang memiliki nilai nilai estetika dan filosofis baik secara visual maupun secara gerakan. Oleh karena itu, eksplorasi tersebut menjadi titik dasar perumusan konsep dengan mempertimbangkan potensi yang dapat dituangkan ke dalam busana *Ready to Wear Deluxe*. Sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai implementatif terhadap budaya dan dikemas sebagai produk busana modern sehingga akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya dalam dunia *fashion*.

Penciptaan busana dengan tema budaya lokal memerlukan teknik yang tepat agar nilai estetika tetap terjaga. Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini adalah trimming bordir, yaitu proses dekorasi busana dengan memanfaatkan potongan kain sisa yang dijahit hingga membentuk motif tertentu. *Trimming* pada dasarnya merupakan elemen tambahan seperti renda, pita, bordir, manik-manik, maupun aplikasi kain yang dijahit atau ditempelkan untuk memperindah tampilan pakaian (Andriyanti et al., 2022). Selain mempercantik, trimming juga dapat memperkuat struktur busana. Melalui teknik ini, limbah kain yang semula tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi hiasan bernilai artistik. Dengan demikian, *trimming bordir* tidak hanya berfungsi sebagai solusi estetis, tetapi juga mendukung konsep *sustainable fashion* karena membantu mengurangi limbah tekstil.

Penciptaan ini juga menerapkan teknik *manipulating fabric* untuk menambah tekstur dan kedalaman visual, sehingga busana tampil lebih menarik dan berkarakter (Andriyanti et al., 2022). *Manipulating fabric* yang dimaksud merupakan penerapan aplikasi *trimming bordir*. Teknik

tersebut diterapkan untuk membentuk motif kepala kuda khas Jaranan Tril. Motif tersebut diaplikasikan pada busana *Ready to Wear Deluxe* dengan memanfaatkan material seperti kain soft denim dan suede. Kombinasi material ini dipilih untuk menghadirkan kesan kontras sekaligus modern, sementara penggunaan siluet I, S dan Y memberikan variasi bentuk yang elegan namun tetap dinamis. Karya busana *Ready to Wear Deluxe* dengan inspirasi Jaranan Tril diharapkan mampu menjadi wujud nyata perpaduan antara budaya tradisional dan mode modern. Pengolahan visual kuda kepang melalui *trimming bordir* tidak hanya memperkuat estetika busana, tetapi juga menjadikannya media komunikasi nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, hasil penciptaan ini diharapkan mampu menghadirkan busana yang tidak hanya fungsional dan modis, tetapi juga memiliki makna budaya serta mendukung keberlanjutan dalam industri *fashion*.

Berdasarkan uraian di atas, penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan koleksi busana *Ready to Wear Deluxe* yang mengangkat elemen visual Jaranan Tril Blitar melalui teknik *Trimming Bordir* berbahan limbah kain. Penciptaan ini akan menghasilkan 3 rancangan busana, yaitu 1 rancangan pria dan 2 rancangan wanita. Target market yang dituju dari rancangan ini adalah pria dan wanita dengan rentang umur 18-27 tahun yang memiliki *style sporty casual*. Tujuan pembuatan busana *Ready to Wear Deluxe* yang terinspirasi oleh elemen visual Jaranan Tril Blitar adalah untuk memperlihatkan bahwa keunikan visual Jaranan Tril Blitar dapat dituangkan dalam busana *Ready to Wear Deluxe* yang diharapkan dapat menambah pembendaharaan bentuk dan jenis busana yang berbeda dari sebelumnya dan juga menginspirasi desainer lain untuk mengambil ide pembuatan busana dari kesenian tari di Indonesia serta dapat mempromosikan busana dengan beberapa media promosi seperti pembuatan *brand* dan juga penggunaan media sosial *Instagram*.

## Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice-Ied-Researh* (penciptaan berbasis praktik). *Practice-Ied-Researh* merupakan pendekatan penciptaan yang menekankan pada proses penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana et al., 2022). Proses dari perwujudan karya berbasis *Practice-Ied-Researh* menurut (Hendriyana et al., 2022) yaitu meliputi tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya.

### A. Eksplorasi atau Pra-perancangan

Pada tahap eksplorasi atau pra-perancangan ini akan memuat konsep karya, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material.

#### 1. Konsep Karya

##### a. Gagasan Isi

Karya ini terinspirasi oleh elemen visual Jaranan Tril Blitar, khususnya visual kuda yang menampilkan karakter gagah dan berkesan kuat. Elemen tersebut dipilih karena merepresentasikan dinamika gerak serta nilai filosofis yang terkandung dalam kesenian tradisional Jaranan Tril Blitar. Warna dasar yang digunakan adalah putih, yang diadaptasi dari warna kuda dalam kesenian Jaranan Tril. Warna putih ini melambangkan kemurnian dan semangat serta secara simbolik mencerminkan nilai positif yang ingin ditampilkan dalam pertunjukan. Visual bentuk kepala kuda yang gagah dan kuat diadaptasi sebagai motif utama, melambangkan ketangguhan, keberanian, serta semangat perjuangan.

Selain itu, di dalam karya ini juga diterapkan motif-motif lain yang menguatkan karakter busana, seperti tali pengikat sebagai elemen dekoratif, serta simbol pangkat

yang memberi aksen kekuatan hierarki peran dalam pertunjukan jaranan. Setiap elemen ini dikreasikan ulang dengan pendekatan modern namun tetap menjaga ruh tradisionalnya.

Secara filosofi, Jaranan Tril merepresentasikan perjalanan hidup manusia yang penuh perjuangan dan tantangan. Gerakannya yang lincah dan kadang keras mencerminkan upaya manusia dalam mengatasi rintangan hidup, sementara kekompakan dalam tarian mengajarkan tentang pentingnya kerja sama dan keselarasan antar individu. Filosofi ini menjadi dasar pemaknaan dalam penciptaan busana, sehingga tidak hanya mengutamakan estetika visual, tetapi juga memuat nilai-nilai luhur budaya lokal.

### b. Gagasan Bentuk

Busana yang akan diciptakan merupakan busana *Ready to Wear Deluxe* dengan menerapkan motif visual kuda pada hiasan busana. Pemilihan busana *Ready to Wear Deluxe* karena busana tersebut memiliki kesan ekslusif dan berkelas, dan tidak mempunyai batasan untuk berkreasi seperti karakter kuda yang lincah, gagah dan siap bergerak.

Bentuk tegas dari motif kuda dituangkan dalam desain *cutting* busana dan juga *siluet* busana yang digunakan, yaitu siluet I, S dan Y. Busana dirancang dengan pola standar dan garis potongan tegas untuk menonjolkan kesan gagah dan siap bergerak.

### c. Gagasan Penyajian

Gagasan penyajian akan di sajikan dalam *Moodboard* sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Moodboard**  
Sumber: Kusumaningtyas, 2025

Moodboard ini memuat gambar ide berupa salah satu bentuk Jaranan Tril. Selain itu, terdapat *color board* yang sudah disesuaikan dengan sumber ide, yaitu warna yang diambil dari tone kuda Jaranan Tril dimana kuda merupakan material utama. Selain itu, terdapat warna tambahan biru dan merah yang digunakan untuk memperkuat karakter visual, serta putih sebagai penetral agar keseluruhan busana tidak terlalu

kontras. Selain color board, juga terdapat siluet, *identity, fabrication* dan *keyword* yang digunakan dalam penciptaan busana ini dan sudah sesuai dengan sumber ide.

## 2. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik dalam penciptaan busana ini meliputi penggunaan metode aplikasi motif kepala kuda yang diterapkan dengan teknik *trimming bordir*. Teknik tersebut dipilih agar motif Jaranan Tril dapat diterjemahkan dengan detail presisi, menghadirkan dimensi tekstur yang mewah sekaligus selaras dengan karakter busana *Ready to Wear Deluxe*. Proses eksplorasi ini juga menguji berbagai metode jahit untuk memastikan hasil akhir yang rapi, kuat, nyaman dan dapat terlihat jelas.

Trimming pada proses bordir merupakan tahap akhir dalam rangkaian produksi garmen yang berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa benang yang menjuntai akibat proses jahitan atau bordir. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memotong atau membuang benang berlebih sehingga hasil bordir terlihat rapi, detail motif lebih jelas, dan kualitas produk meningkat. Dalam industri garmen, trimming termasuk bagian dari tahapan Cut, Make, Trim (CMT), yang menjadi standar umum dalam proses penyelesaian pakaian (Oscas Indonesia, 2021).

Secara teknis, trimming manual dilakukan menggunakan alat potong seperti gunting benang berukuran kecil, gunting bordir dengan ujung lancip, atau thread snips yang dirancang khusus untuk menjangkau area jahitan yang sempit. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi untuk menghindari kerusakan pada serat kain atau motif bordir. Biasanya, operator memegang kain dengan tangan dominan yang tidak memotong, lalu memposisikan ujung alat potong sedekat mungkin dengan pangkal benang tanpa menyentuh permukaan bordir. Kegiatan trimming manual umumnya dilakukan setelah proses bordir selesai, tetapi dapat pula dilakukan di sela-sela produksi apabila terdapat benang lompatan yang mengganggu jalannya proses berikutnya.

Seiring perkembangan teknologi, mesin bordir modern telah dilengkapi dengan fitur thread trimming otomatis, yaitu kemampuan memotong benang lompatan (jump stitch) secara otomatis antar warna tanpa intervensi manual. Fitur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pemangkasan yang dapat merusak hasil bordir. Penerapan trimming yang tepat, baik secara manual maupun otomatis, sangat berpengaruh terhadap estetika produk akhir serta persepsi kualitas oleh konsumen.



**Gambar 3. 2 Manipulating Fabric**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

### 3. Eksplorasi Material

Eksplorasi material dilakukan dengan memilih kain yang nyaman, lentur, dan mampu menampilkan karakter motif dengan jelas seperti suede maroon, suede hitam, suede biru, denim putih, denim biru, denim maroon, dan denim hitam. Material tersebut tidak hanya dipilih berdasarkan faktor kenyamanan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dalam menerima *trimming bordir* secara optimal. Hasil eksplorasi difokuskan pada menemukan kombinasi bahan yang mampu menemukan kombinasi bahan yang dapat memperkuat karakter desain busana *Ready to Wear Deluxe*.

## DESKRIPSI KARYA

### A. Deskripsi Karya Look 1

Look pertama merupakan rancangan busana pria *Ready to Wear Deluxe* yang terinspirasi dari elemen visual kesenian Jaranan Tril Blitar. Busana ini terdiri dari atasan tanpa lengan dengan tambahan jaket asimetris serta celana panjang berpotongan lurus. Siluet yang digunakan cenderung kasual namun tetap terlihat rapi, sesuai dengan karakter *Ready to Wear Deluxe* yang mengutamakan kenyamanan sekaligus gaya.

Bahan yang digunakan antara lain suede maroon, denim putih, denim biru, denim merah, dan knit putih. Kombinasi bahan ini dipilih untuk menampilkan tekstur yang bervariasi dan memberi kesan kuat, tangguh, namun tetap lembut saat dikenakan. Denim berfungsi sebagai bahan utama yang kokoh dan mudah dibentuk, sedangkan suede maroon digunakan sebagai aksen untuk memberikan tampilan mewah dan kontras warna yang menarik. Sementara knit putih digunakan pada bagian tertentu untuk memberikan kenyamanan dan fleksibilitas gerak.

Teknik yang digunakan dalam proses perancangan adalah trimming bordir yang diaplikasikan pada bagian dada, pundak, dan kaki celana. Motif bordir terinspirasi dari bentuk ornamen properti jaran serta pola hias pada kostum penari Jaranan Tril. Penggunaan warna merah, biru, dan putih memberi kesan tegas sekaligus menjadi simbol dari keberanian dan ketegasan. Secara keseluruhan, busana ini menghadirkan perpaduan antara nilai tradisional dan tampilan modern.



**Gambar 4. 1 Deskripsi Karya Look 1**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotatif bahwa karya look 1 ini merupakan busana pria bertema sporty casual yang terdiri dari 3 *piece* yaitu inner dan outer asimetris serta bawahan berupa celana Panjang berpotongan loose.

Aksesoris kepala berupa headband berwarna merah terinspirasi dari *udheng* yang biasa digunakan oleh penari jaranan trill, warna merah tersebut menggambarkan karakter keberanian dan ketegasan, serta mendukung kesan sporty.

Bagian atas didesain berlapis, terdiri dari inner tanpa lengan berwarna biru denim dan outer yaitu rompi asimetris berwarna hitam yang terinspirasi dari bentuk rompi penari jaranan trill outer ini memiliki potongan unik dan dinamis, dengan permainan garis diagonal serta aksen tali.

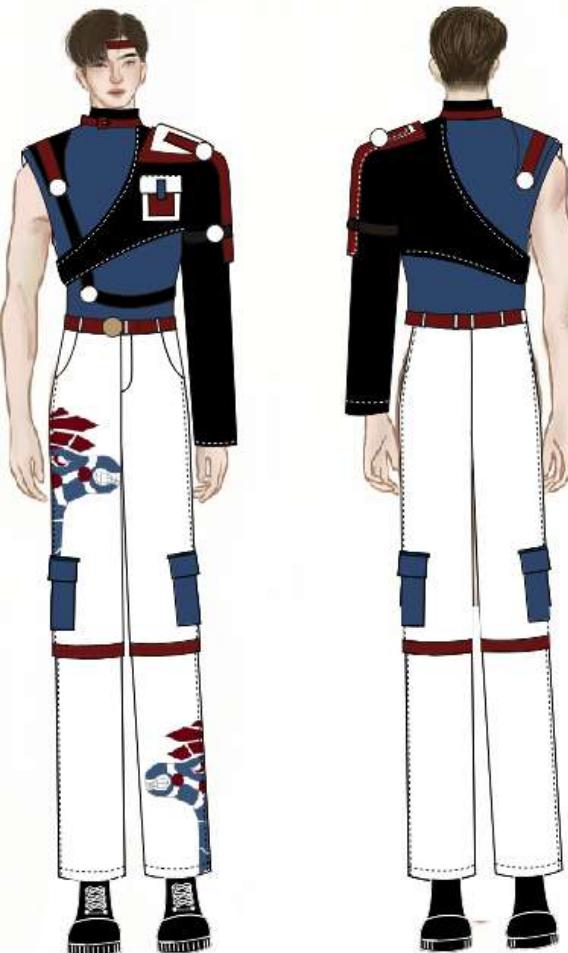
Bagian lengan rompi didesain asimetris menggunakan satu lengan terinspirasi dari Gerakan dinamis penari jaranan trill yang energik dan tidak selalu simetris sekaligus memperkuat tema busana sporty casual yang berkarakter dan unik tetapi juga menciptakan fokus visual pada sisi tubuh tertentu, mencerminkan keberanian dan kebebasan dalam berekspresi.

Bagian bawahannya karya look 1 ini merupakan loose pants yang memiliki detil jahitan di setiap potongannya. Celana ini terdapat aplikasi *trimming bordir* kepala kuda dan juga memiliki 2 saku yang memperkuat nuansa sporty casual karena tidak terlalu formal terlihat lebih Santai, aktif, dan kekinian

Secara konotatif karya look 1 busana pria memberi kesan manly dengan konsep busana yang unik dan penerapan hiasan *trimming bordir* yang masih jarang diterapkan pada busana dipasaran.

## 1. Master Desain Look 1

Master desain *look 1* busana pria adalah sebagai berikut:

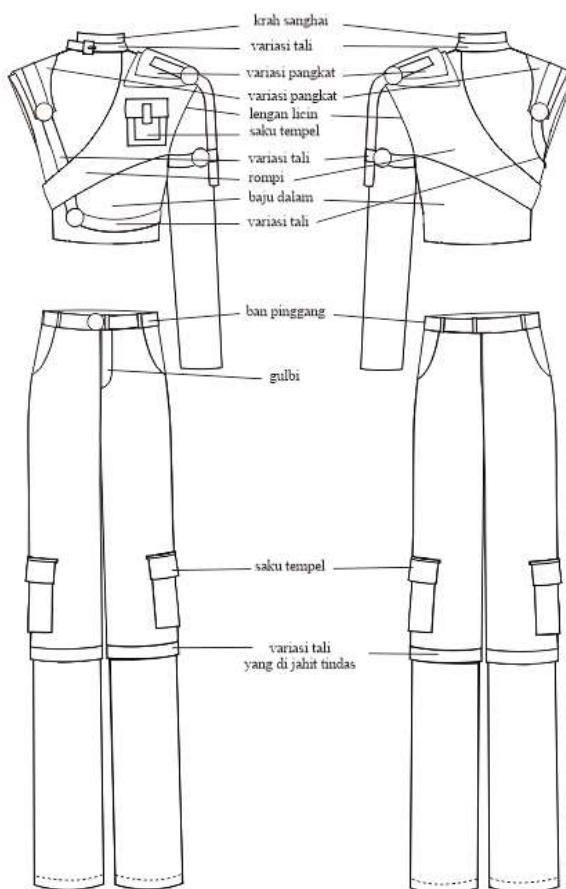


**Gambar 4. 2 Master Desain Look 1**

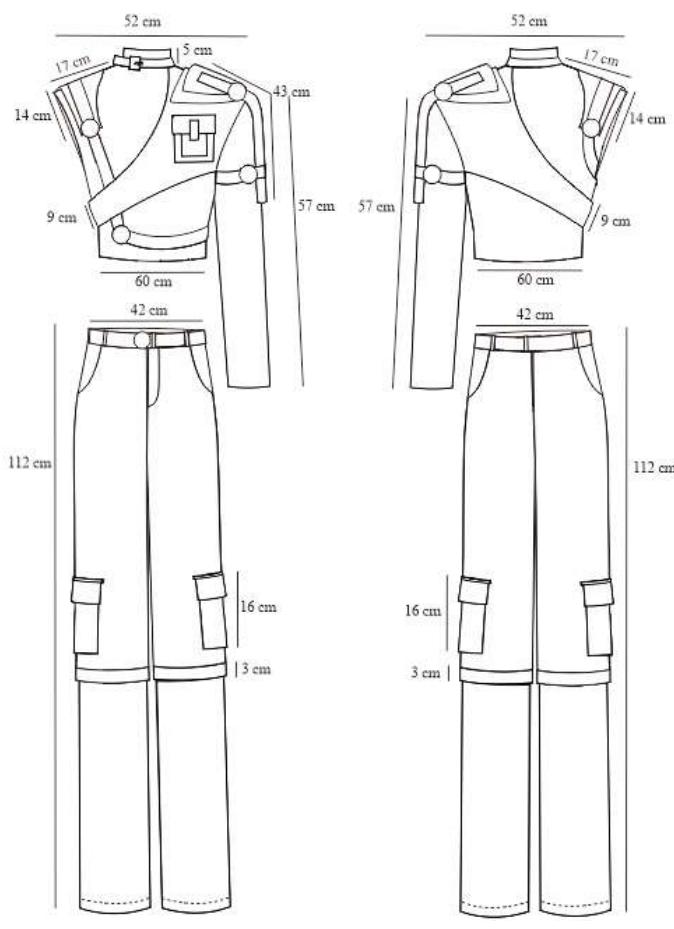
Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## 2. Hanger Desain Look 1

Hanger desain *look 1* busana pria adalah sebagai berikut.



(a)



(b)

**Gambar 4. 3 (a & b) Hanger Desain Look 1**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

### 3. Hanger Material Look 1

Hanger material look 1 busana pria disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Hanger material look 1**

No.	Material	Nama	Karakteristik
1		soft jeans	Lembut Ringan Elastis Tidak Kaku

**Gambar 4. 4 Soft Jeans**

Sumber: Kusumaningtyas,  
2025

2		<b>Gambar 4. 5 Kain Suede</b> Sumber: Kusumaningtyas, 2025	Suede	Lembut Agak Tebal Tidak Elastis Tidak Kaku Mudah Menyerap Air
---	---	---	-------	---

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

#### 4. Foto Produk Look 1

Foto produk look 1 busana pria tampak depan, samping, dan belakang adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. 6 Foto Produk Look 1**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## 5. Harga Produk Look 1

Harga produk look 1 busana wanita 1 dalam 1 setel busana adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Harga produk look 1**

No	Nama Alat/ Bahan	Harga Satuan	Kebutuhan	Total
1	Bahan Denim Navy	Rp. 50.000/m	2 m	Rp. 100.000
2	Bahan Denim Putih	Rp. 46.000/m	2,5 m	Rp. 115.000
3	Bahan Denim Merah	Rp. 50.000/m	0,5 m	Rp. 25.000
4	Bahan Denim Hitam	Rp. 97.000/m	1,5 m	Rp. 145.500
5	Bahan Suede Maroon	Rp. 30.000/m	0,5 m	Rp. 15.000
5	Bahan Suede Hitam	Rp. 30.000/m	1 m	Rp. 30.000
6	Furing	Rp. 22.000/m	1 m	Rp. 22.000
7	Resleting Jaket	Rp. 16.500/pcs	1 pcs	Rp. 16.500
8	Kain Keras	Rp. 21.000 /pcs	0,5	Rp. 10.500
9	Resleting YKK	Rp. 5.000/pcs	1 pcs	Rp. 7.000
10	Benang	Rp. 2.500/pcs	1 pcs	Rp. 2.500
11	Bulatan logam	Rp. 1.000/pcs	7 pcs	Rp. 7.000
12	Bulatan logam	Rp. 500/pcs	2 pcs	Rp. 1.000
13	Hak Kait	Rp. 2000/pasang	2 pasang	Rp. 4.000
14	Label	Rp. 500	2 pcs	Rp. 1.000
15	Hangtag	Rp. 2.500	2 pcs	Rp. 5.000
16	Tenaga Kerja Produksi			Rp. 600.000
17	Tenaga Kerja Finishing dan Manipulating			Rp. 200.000
18	BOP			Rp. 120.000
	Total Keseluruhan (HPP)			Rp. 1.427.000

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## B. Deskripsi Karya Look 2

Look 2 pada penciptaan karya ini terdiri dari atasan berupa *crop top blouse* dan bawahan celana panjang berbahan *soft denim*. Penjelasan secara denotative mengenai karya look 2 dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 4. 7 Deskripsi Karya Look 2

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## 1. Master Desain Look 2

*Look 2* pada penciptaan karya ini merupakan busana wanita1 yang terdiri dari atasan berupa blus dan bawahan celana panjang. Penjelasan secara denotative mengenai karya *look 2* dapat di jelaskan melalui gambar berikut.



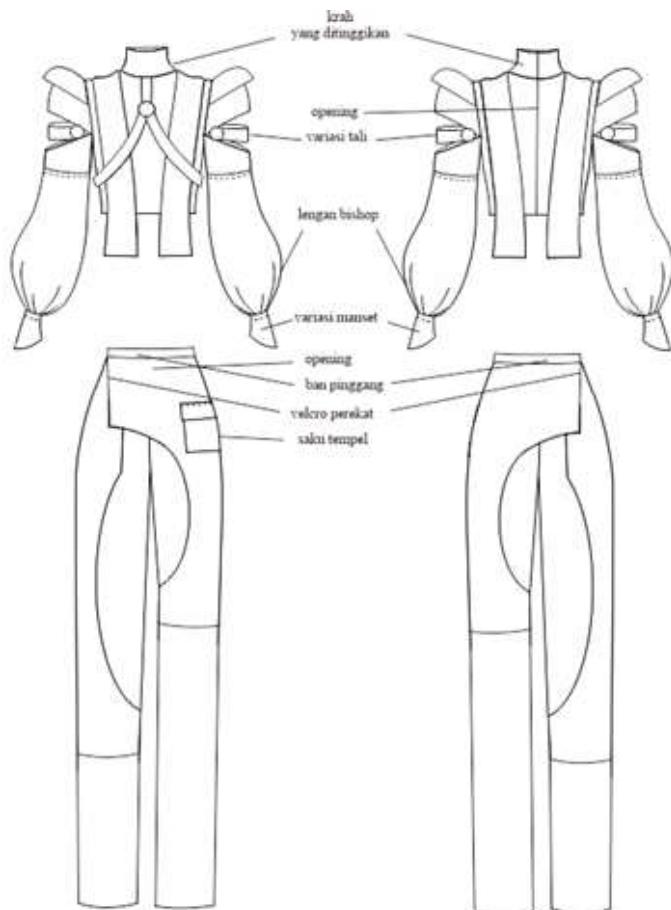
**Gambar 4. 8 Master Desain Look 2**

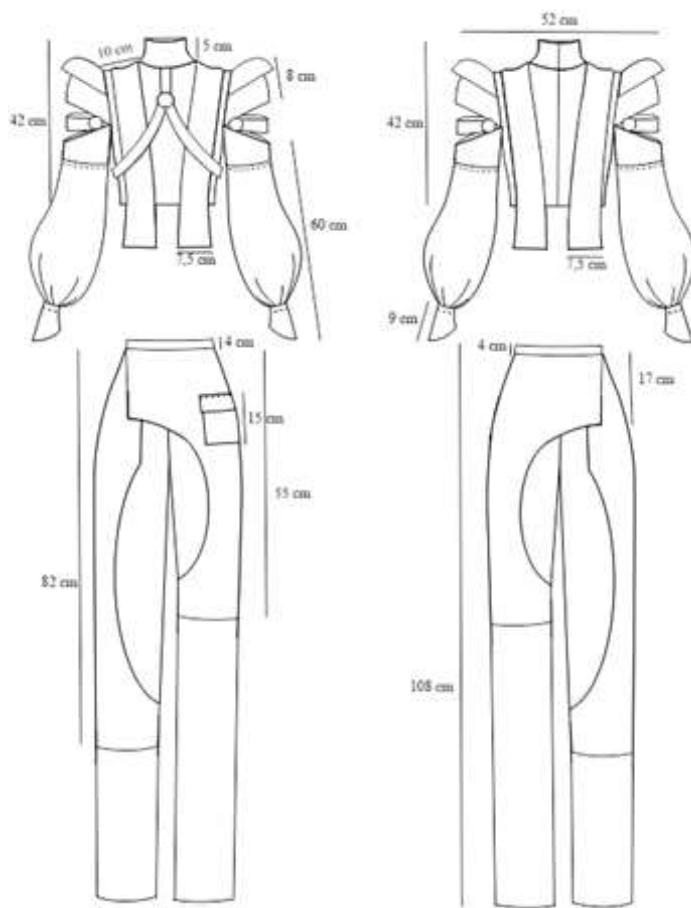
Sumber: Kusumaningtyas, 2025

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotatif bahwa karya *look 2* ini merupakan busana wanita 1 yang memiliki 2 piece busana yang terdiri dari atasan blus *crop top* dan bawahan celana panjang yang memiliki desain layering. Atasan blus ini merupakan blus *crop top* lengan panjang yang di kedua sisinya terdapat tali yang terinspirasi dari tali yang mengikat mulut kuda jarahan tril. Atasan blus ini menerapkan *trimming bordir* dibagian lengan dan memiliki opening bagian belakang dengan menggunakan resleting jepang jaket untuk mempermudah pemakaian blus. Sedangkan bagian bawahan karya *look 2* ini merupakan celana panjang yang memiliki potongan layering berarna biru dengan menerapkan hiasan *trimming bordir*. Celana panjang ini juga dilengkapi dengan saku pada bagian kiri celana. Secara konotatif karya *look 2* busana wanita 1 memberi kesan keren dengan konsep busana yang unik dan penerapan hiasan *trimming bordir* yang masih jarang diterapkan pada busana dipasaran.

## 2. Hanger Desain Look 2

Hanger desain look 2 busana wanita 1 adalah sebagai berikut.





**Gambar 4. 9 (a & b) Hanger Desain Look 2**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

### 3. Hanger Material Look 2

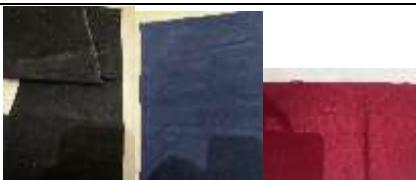
Hanger material look 2 busana wanita 1 di sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 3 Hanger material look 1**

No.	Material	Nama	Karakteristik
1		soft jeans	Lembut Ringan Elastis Tidak Kaku

**Gambar 4. 10 Soft Jeans**

Sumber: Kusumaningtyas,  
2025

2		Suede	Lembut Agak Tebal Tidak Elastis Tidak Kaku Mudah Menyerap Air
---	---	-------	---

#### 4. Foto Produk Look 2

Foto produk look 2 busana wanita 1 tampak depan, samping, dan belakang adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. 12 Foto produk look 2**

*Sumber: Kusumaningtyas, 2025*

## 5. Harga Produk Look 2

Harga produk look 2 busana wanita 1 dalam 1setel busana adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Harga produk look 2**

No	Nama Alat/ Bahan	Harga Satuan	Kebutuhan	Total
1	Bahan Denim Navy	Rp. 50.000/m	2 m	Rp. 100.000
2	Bahan Denim Putih	Rp. 46.000/m	3 m	Rp. 138.000
3	Bahan Denim Merah	Rp. 50.000/m	0,5 m	Rp. 25.000
4	Bahan Suede Maroon	Rp. 30.000/m	0,5 m	Rp. 15.000
5	Furing	Rp. 22.000/m	1 m	Rp. 22.000
6	Resleting Jaket	Rp. 16.500/pcs	1 pcs	Rp. 16.500
7	Resleting YKK	Rp. 5.000/pcs	1 pcs	Rp. 5.000
8	Benang	Rp. 2.500/pcs	1 pcs	Rp. 2.500
9	Bulatan logam	Rp. 1.000/pcs	1 pcs	Rp. 1.000
11	Label	Rp. 500	2 pcs	Rp. 1.000
12	Hangtag	Rp. 2.500	2 pcs	Rp. 5.000
13	Hak Kait	Rp. 2.000/pasang	1 pasang	Rp. 2.000
14	Kain Keras	Rp. 21.000 /pcs	0,5 pcs	Rp. 10.500
15	Velcro	Rp. 6.000/m	1 m	Rp. 6.000
16	Tenaga Kerja Produksi			Rp. 600.000
17	Tenaga Kerja Finishing dan Manipulating			Rp. 200.000
18	BOP			Rp. 120.000
	Total Keseluruhan (HPP)			Rp. 1.269.500

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## C. Deskripsi Karya Look 3

Look 3 pada penciptaan karya ini merupakan busana wanita 2 yang berupa memiliki 2 piece busana yang terdiri dari atasan *cropped jacket* dan bawahan celana panjang. Penjelasan secara denotatif mengenai karya look 3 dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



**Gambar 4. 13 Deskripsi Karya Look 3**

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

Berdasarkan gambar, dapat dijelaskan secara denotatif bahwa karya look 3 ini merupakan busana wanita 2 yang terdiri memiliki 2 piece busana yang terdiri dari atasan *cropped jacket* dan bawahan celana panjang. Atasan blus ini merupakan *cropped jacket* lengan panjang yang di kedua sisinya terdapat tali yang terinspirasi dari mulut kuda jaranan trill yang memiliki opening bagian depan dengan menggunakan resleting jaket untuk mempermudah pemakaian busana. Sedangkan bagian bawahan karya look 2 ini merupakan celana panjang berarna putih dengan menerapkan hiasan *trimming bordir*. Celana panjang ini juga dilengkapi hiasan potongan kain berwarna merah yang terinspirasi dari tali mulut kuda jaranan pada bagian kanan celana. Secara konotatif karya look 2 busana wanita 1 memberi kesan keren

dengan konsep busana yang unik dan penerapan hiasan *trimming bordir* yang masih jarang diterapkan pada busana dipasaran.

### 1. Master Desain Look 3

Master desain look 3 busana wanita 2 adalah sebagai berikut.

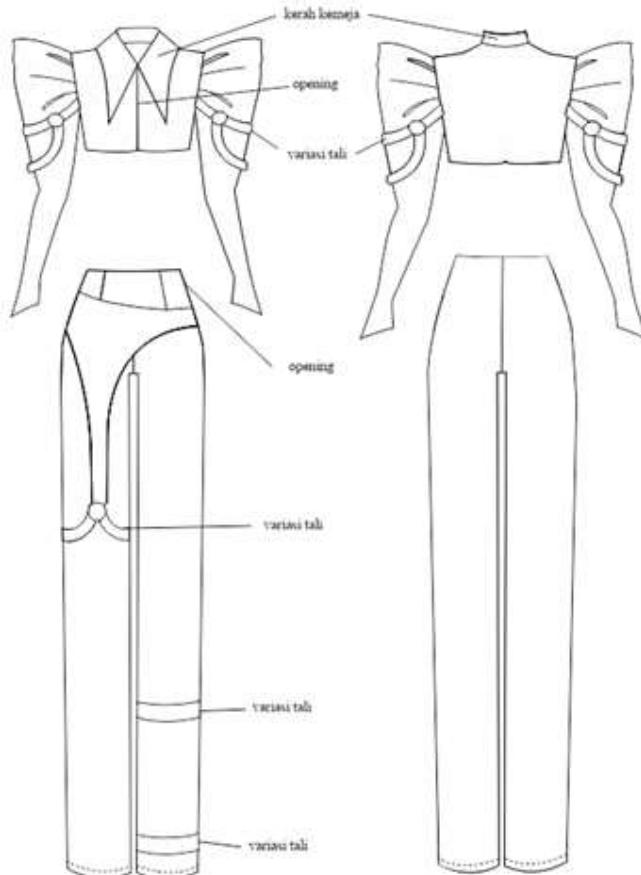


**Gambar 4. 14 Master Desain Look 3**

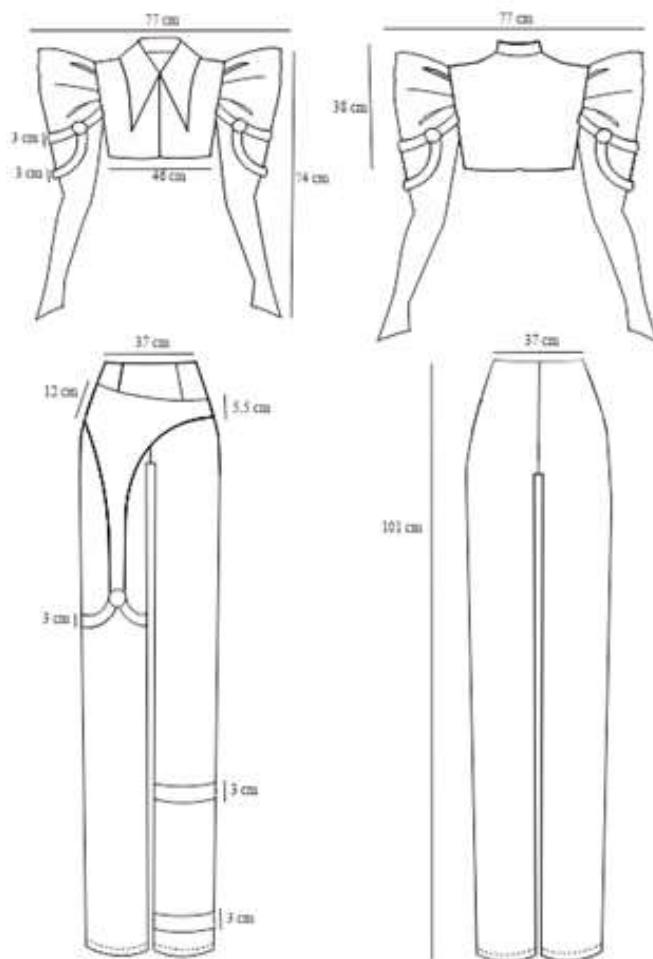
Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## 2. Hanger Desain Look 3

Hanger desain look 3 busana wanita 2 adalah sebagai berikut.



(a)



(b)

Gambar 4. 15 (a & b) Hanger Desain Look 3

Sumber: Kusumaningtyas, 2025

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan penciptaan dan tujuan penciptaan. Setelah melakukan penciptaan busana *Ready to Wear Deluxe* menggunakan *Trimming Bordir* dengan sumber ide elemen visual jaranan tril blitar, dapat disimpulkan hasil penciptaan sebagai berikut:

1. Proses perancangan busana *Ready to Wear Deluxe* terinspirasi dari visual Jaranan Tril Blitar dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian ide, pembuatan desain alternatif, pemilihan desain terpilih, penyusunan *technical drawing*, hingga tahap perwujudan yang mencakup pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit, dan finishing. Menghasilkan karya busana yang sesuai dengan konsep dan karakter visual Jaranan Tril Blitar.
2. Penciptaan karya menghasilkan tiga set busana *Ready to Wear Deluxe* yang terdiri dari satu busana pria dan dua busana wanita. Seluruh karya menerapkan *trimming bordir* sebagai elemen dekoratif utama dengan visual motif Jaranan Tril Blitar, serta memadukan potongan, siluet, dan warna merepresentasikan karakter visualnya.
3. Karya terbukti oriinal berdasarkan penilaian juri, yang menyatakan bahwa ketiga busana *Ready to Wear Deluxe* ini merupakan temuan baru yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari konsep visual, penerapan motif Jaranan Tril Blitar, serta teknik desain hiasan yang digunakan. Karya ini juga mendapat apresiasi berupa penghargaan *Best Pattern Female* dan *Best Accessories*.

### B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penciptaan busana *Ready to Wear Deluxe* menggunakan *trimming bordir* dengan sumber ide visual Jaranan Tril, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Penciptaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam proses penciptaan busana, khususnya dalam mengembangkan ide dan kreativitas dengan memanfaatkan inspirasi dari kesenian tradisional.

#### 2. Bagi Program Studi

Hasil penciptaan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh program studi sebagai tambahan referensi pembelajaran yang berkaitan dengan penciptaan busana dan pengembangan desain berbasis budaya lokal.

#### 3. Bagi Masyarakat

Penciptaan ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai kesenian tradisional Jaranan Tril sebagai salah satu warisan budaya daerah serta mendorong upaya pelestariannya.

#### 4. Bagi Pelaku Industri

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan inspirasi bagi pelaku industri fesyen dalam mengembangkan produk busana yang mengadaptasi unsur budaya tradisional ke dalam desain modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amallina, A. S. N., Hasmiraldi, E., & Saifurohman, S. (2024). PENERAPAN KONSEP TEKNIK UPCYCLE PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE DENGAN GAYA ANDROGINI. Texere, 22(2), 107–120. <https://doi.org/10.53298/texere.v22i2.04>

- Andiwi Meifilina & Nik Haryanti. (2024). The Semiotic Analysis of Artistic Symbols and Da'wah Messages in the Jaranan Tril Turonggo Mudo Dance of Blitar, East Java. Momentum Matrix: International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends, 1(4), 01–11. <https://doi.org/10.62951/momat.v1i4.64>
- Andriyanti, S., Sinaga, R., & Lubis, R. (2022). APLIKASI ORNAMEN SUMATERA UTARA KREASI KEKINIAN PADA DESAIN BUSANA READY TO WEARDENGAN TEKNIK SABLON PRINTING. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.28791>
- Antara News. "Kuda Lumping serta Wajik Kediri Tampil di Jakarta Fashion Week 2017." Diakses 5 Oktober 2025 dari <https://www.antaranews.com/berita/592266/kuda-lumping-serta-wajik-kediri-tampil-di-jakarta-fashion-week-2017>
- Chu, I.-T., & Lin, H.-H. (2024). Transformation of the imagery of Taiwan's unique cultural elements into styling design. *Innovation on Design and Culture*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35745/idc2024v03.01.0002>
- Dewi, N. A. P., & Damayanti, E. A. (2021). EKSPLORASI TARI TELEK KLUNGKUNG-BALI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BUSANA READY TO WEARDELUXE.
- Edi Suwasana & Bryan Farrelinda Trimanta. (2020). PROSES PEMBUATAN BUSANA PESTA READY TO WEARMONOCHROMATIC TRI-ANGLE. *Garina*, 12(1), 34–47. <https://doi.org/10.69697/garina.v12i1.46>
- Hartono, W., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2015). Perancangan Fotografi Fashion Apresiasi Busana Tari Tradisional di Pulau Jawa.
- Hendriyana, H., Nurhidayat, M., & Handayani, W. (2022). Product Design Strategy Using Nirmana Dwimatra Concept: Implementation in the Learning Process in Product Design Student's of FIK Telkom University. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(1), 119–128. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1969>
- Jannata, N. F. (2023). PENGEMBANGAN DESAIN BUSANA MODIFIKASI ADAT GAYO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MOODBOARD. 3.
- Jurnal Tenggara. "Desain Motif Kepala Kuda Asal Bombana Raih Terbaik ke Dua se-Indonesia." Diakses 5 Oktober 2025 dari <https://www.jurnaltenggara.com/desain-motif-kepalakuda-asal-bombana-raih-terbaik-ke-dua-se-indonesia/>
- Kompas Lifestyle. "Ketika Motif Kuda Sumba Warnai Fashion Show di Athena." Diakses 5 Januari 2026 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/26/132609020/ketika-motif-kuda-sumba-warnai-fashion-show-di-athena>
- Krisnayadi, F. D., & Prihatin, P. T. (2021). PENERAPAN BAHAN TWEED PADA PEMBUATAN BUSANA READY TO WEAR. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28359>
- Leliana Sari, D. A. P. (2021). PENCIPTAAN BUSANA HAUTE COUTURE DENGAN KONSEP BURUNG JALAK BALI. *MODA*, 3(2). <https://doi.org/10.37715/moda.v3i2.1950>
- Machda, L. F., & Kharnolis, M. (2023). Penerapan Desain Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Lampion. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.26740/baju.v3n2.p76-84>
- Nirmala, E. R. (2021). SOCIAL MEDIA MARKETING BAGI KELOMPOK SENI DI DESA MINGGIRISARI AGAR MENJADI LEBIH PROFESIONAL.
- Nuraliyah, D. (2012). CORSAGES PADA ART FASHION.

- Pashkevich, K., Liu, J., Kolosnichenko, O., Yezhova, O., & Gerasymenko, O. (2022). THE USE OF DECORATIVE TRIM IN CLOTHING COLLECTIONS OF DESIGNERS FROM AROUND THE WORLD.
- Prabhata, T., Susanto, I. A., P., S., & Murwonugroho, W. (2023). Local Culture Synchronization in Global Contemporary Fashion Style Breakthroughs. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(3), 286–300. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i3.2225>
- Pramudyarini, R. A. (2023). TRANSFORMASI TARI TRADISIONAL PADA PERANCANG FASHION DESAIN DENGAN STYLE EXOTIC DRAMATIK.
- Pratiwi, D. O., & Yuningsih, S. (2022). PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI MOTIF BENANG BINTIK. *MODA*, 4(2). <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.3161>
- Purnami, P. J. I., Sudirtha, I. G., & Diah, M. (2023). PENGEMBANGAN BUSANA PESTA DENGAN SUMBER IDE TRADISI ACI TABUH RAH PENGANGON.
- Putro, T. T. (2022). Desain Produk dari Limbah Industri Pakaian sebagai Sebuah Nilai Siklus Hidup. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(2), 135–142. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i2.6846>
- Riwayani, R. (2017). KREATIVITAS PEMBUATAN BUSANA CASUAL DENGAN SUMBER IDE AWAN KUMULUS.
- Rizka Sarah Heydarina, FatimaAhsan, Sri Eko Puji Rahayu, Asriana Kibtiyah. (2025). EKSPLORASI TRANSFORMASI SIMBOLIK GAJAH OLING DALAM PENCIPTAAN BUSANA READY TO WEAR BERBASIS BUDAYA BANYUWANGI. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 6(2).
- Sari, A. D. J., Rahayu, S. E. P., & Hidayati, N. (2023). *BAJU Journal of Fashion & Textile Design Unesa*.
- Suciningtyas, D., & Russanti, I. (2022). Oe Matan Maladong Sebagai Inspirasi Pengembangan Desain Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.26740/baju.v3n1.p20-29>
- Sulistyadewi, M. A. (2024). *BAJU Journal of Fashion & Textile Design Unesa*.
- Trimanta, B. F., & Suwasana, E. (2020). PROSES PEMBUATAN BUSANA PESTA READY TO WEAR MONOCHROMATIC TRI-ANGLE READY TO WEAR MONOCHROMATIC TRI-ANGLE PARTY CLOTHING PROCESS.